



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 2815 - 2825

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Profil *Self Regulation* Mahasiswa Pendidikan Biologi

Eka Kartikawati^{1✉}, Adelia Mareza²

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail : eka.kartikawati@uhamka.ac.id¹, adeliamareza48@gmail.com²

Abstrak

Self regulation merupakan sesuatu cara seseorang dengan cara yang stabil dalam mengolah pemikiran, sikap, perasaan dan lingkungan untuk manfaat akademik. Regulasi diri atau *Self regulation* ini perlu untuk diketahui karena akan membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar terutama dimasa pembelajaran *online* ini. Tujuan dalam penelitian ini sebagai gambaran profil dari regulasi diri (pengaturan diri) seseorang dan faktor yang mempengaruhinya pada mahasiswa jurusan pendidikan Biologi di FKIP UHAMKA. Metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jumlah 256 sampel mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 147 mahasiswa dengan pengambilan sampel acak bertingkat. Hasil data diperoleh dengan angket *self regulation* yang dikembangkan oleh Sriyati dan Idris dengan 5 indikator, disebar secara *online* melalui *google form* dan wawancara. Data hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa mahasiswa semester 2 mendapatkan nilai *self regulation* sebesar 75.43%, semester 4 sebesar 76.88%, semester 6 sebesar 77.31% dan semester 8 sebesar 79.83%. Nilai *self regulation* mahasiswa semester 8 mendapat nilai tertinggi. *self regulation* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman belajar, jenis kelamin dan asesmen formatif. Dapat disimpulkan bahwa kategori *self regulation* yang didapatkan seluruh mahasiswa termasuk kategori baik persentase sebesar 77.29%.

Kata Kunci: Pengaturan diri, Biologi, faktor-faktor.

Abstract

Self regulation is a way of someone in a stable way in processing thoughts, attitudes, feelings and the environment for academic benefits. Self regulation is necessary to know because it will help students to achieve learning goals, especially in this online learning era. The purpose of this study is to describe the profile of a person's self-regulation, and it factors influence students of Biology Education study program of FKIP UHAMKA. This study method uses a descriptive method with a total of 256 students as sample. This research sample amounted to 147 students, which stratified random sampling. The results of the data were obtained using a self-regulation questionnaire that is developed by Sriyati and Idris with 5 indicators, then it online distributed through google forms and interviews. The research data confirms that students of 2nd semester has a self-regulation score of 75.43%, 4th semester is 76.88%, 6th semester is 77.31%, and 8th semester 79.83%. The self-regulation score of 8th semester students got the highest score. Self-regulation is influenced by several factors including learning experience, gender and formative assessment. It can be concluded that the self-regulation category obtained by all students is in a good category, the percentage is 77.29%.

Keywords: *Self regulation, Biology, factors.*

Copyright (c) 2022 Eka Kartikawati, Adelia Mareza

✉ Corresponding author

Email : eka.kartikawati@uhamka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2551>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan kecakapan dan menciptakan watak untuk berkembangnya kemampuan siswa atau potensi siswa. kemampuan siswa meliputi 3 aspek yaitu aspek pengetahuan atau kognitif, sikap dan nilai atau afektif serta keterampilan atau psikomotor. Pengembangan potensi kemampuan diri ialah upaya seseorang dalam menyambut proses kehidupan dalam peningkatan dan perkembangannya (Herdianty, 2015). Meningkatnya proses kehidupan dipengaruhi oleh pergerakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang maju dengan cepat. Dengan hal tersebut mengharuskan siswa untuk mempunyai kemampuan untuk menghadapi peningkatan perkembangan dengan cerdas. Perilaku cerdas ini dibutuhkan siswa untuk mencari solusi permasalahan disebut kebiasaan berpikir (*habit of mind*) (Kallick, 2012). Proses pembiasaan berpikir (*Habit of Mind*) dijelaskan costa dan kallick bahwa hal spesifik yang dikerjakan oleh orang pandai ketika diarahkan dengan sebuah permasalahan yang belum ditemukan solusinya atau tidak dipahami dengan mudah. Menurut Marzano dalam Nuryani (Kartikawati, 2013) dikutip ulang oleh (Defitriani, 2019) kebiasaan berpikir (*Habit of Mind*) dibagi menjadi 3 kelompok salah satunya *self regulation*. *Self regulation* meliputi a) Sadar pemikirannya sendiri, b) rencana secara efektif c) penggunaan sumber-sumber yang diperlukan d) Sensitif terhadap umpan balik yang diberikan, e) Mengevaluasi keefektifan Tindakan.

Self regulation adalah keahlian yang sangat perlu dimiliki pada tiap mahasiswa. Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk pengaturan serta pengarahan dalam sikap untuk mencapai suatu tujuan dan manfaat dengan menggunakan keterlibatan metode atau strategi serta unsur-unsur fisik, pengetahuan atau kognitif, semangat motivasi, sikap emosional dan perilaku sosial. Kemampuan pengaturan diri atau *self regulation* yang efektif dan produktif sangat diperlukan mahasiswa untuk pembelajaran biologi, dikarenakan mahasiswa seringkali dihadapkan dengan tugas mandiri dan praktikum, agar mahasiswa dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik maka dari itu perlu penerapan *self regulation* yang baik. Pada hakikatnya belajar biologi adalah proses bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya, dan biologi merupakan alat untuk mencapai tujuan belajarnya. Hakikatnya pembelajaran biologi mengutamakan pada proses interaksi antar mahasiswa dengan objek studi, pada interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih dan memahami cara belajar, sehingga dapat mengembangkan kemampuan rasional dalam berpikir keahlian dan pribadi serta permasalahan dalam pembelajaran biologi dan kajian-kajiannya, hal ini diperlukan kemampuan *self regulation* di dalamnya agar tujuan pembelajaran biologi dapat berjalan secara maksimal. Pengaturan diri (*self regulation*) melingkupi zona kehidupan yang luas, salah satunya lingkungan akademik (Idris, 2018). Seseorang yang dapat melaksanakan atau memiliki kemampuan pengaturan atau regulasi diri yang baik maka cenderung berhasil secara akademis. Mahasiswa lebih bisa belajar efektif dengan mengintegrasikan kemampuan akademik dan mengontrol diri sehingga membuat proses akademik mudah (Suyana et al., 2014). Pengaturan diri pada saat belajar dapat membawa peserta didik menjadi pandai atau menguasai dalam belajarnya. Terutama pada pandemic ini karena terjadi beberapa perubahan system dan metode pembelajaran (Farell et al., 2021).

Penelitian yang sudah ada yang sudah dilakukan oleh (Idris, 2018) di dapatkan hasil penelitian *self regulation* dengan persentase 74,47% dalam kategori cukup. Penelitian yang sebelumnya tentang Profil *self regulation* pada mahasiswa/siswa dilakukan sebelum pandemi covid 19 atau dalam pembelajaran tatap muka. Namun, pada penelitian kali ini berbeda dikarenakan pada awal tahun 2020 indonesia sedang mengalami bencana berupa terjadinya pandemi COVID 19 yang mengharuskan seluruh kegiatan dilakukan di rumah termasuk kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi berdasarkan Surat Edaran dari Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Pembelajaran dilalui melalui PJJ atau pembelajaran jarak jauh atau secara *online learning*. Menurut observasi yang dilakukan (Dalimunthe, 2020) kegiatan pembelajaran biologi termasuk praktikum biologi ditengah pandemi ini tidak berjalan efektif, yang dimana praktikum diubah menjadi teori melalui aplikasi Google Meet dan banyak materi praktikum yang kurang

dipahami. Walaupun dalam pemanfaatan pengembangan teori google meet lebih baik jika dibandingkan platform lain (Aprilia et al., 2021). Melihat urgensi *self regulation* mahasiswa dalam menentukan kesuksesan belajar terutama dalam pembelajaran biologi, maka perlu mengetahui bagaimana profil *self regulation* mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh (*online*). Karena selama pandemic mahasiswa memerlukan adaptasi dalam pengaturan dirinya dalam belajar (*self regulated learning*) (Harahap & Harahap, 2020). Dengan mengetahui bagaimana pentingnya regulasi diri dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan *self regulation* mahasiswa dapat memberikan penilaian sendiri, memiliki pengetahuan bagaimana tingkat kepahamannya materi belajar dan apa yang kerjakan demi mendapatkan hasil akademik yang baik (Kartikawati et al., 2020). Peningkatan self regulation juga disebabkan karena adanya komponen asesmen formatif seperti self assessment, peer assessment dan umpan balik (Kartikawati, 2016).

Maka dari itu perlu untuk mengetahui gambaran bagaimana profil *self regulation* dan faktor apa saja yang mempengaruhinya pada mahasiswa di keadaan selama pembelajaran secara *online*, karena sejauh ini masih sangat sedikit informasi sehingga dapat sebagai pengembangan data awal kemampuan *self regulation* mahasiswa dengan proses pembelajaran yang berbeda yaitu dilakukan ketika pembelajaran jarak jauh.

METODE

Penelitian dilaksanakan di bulan April-Mei 2021 pada jurusan pendidikan biologi fkip uhamka. Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah Populasi sebanyak 256 mahasiswa. Sampel berasal dari mahasiswa semester 2, semester 4, semester 6 dan semester 8 berjumlah 147 orang mahasiswa yang dipilih dengan Teknik acak bertingkat atau *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Alat Instrumen pada penelitian ini adalah angket yang diadaptasi dari Marzano (2006) dan Sriyati (2011) yang terdiri dari 5 item pernyataan pengaturan diri (*self regulation*) yang disebar melalui google form dan wawancara dan telah di validasi secara konstruk oleh dosen pembimbing.

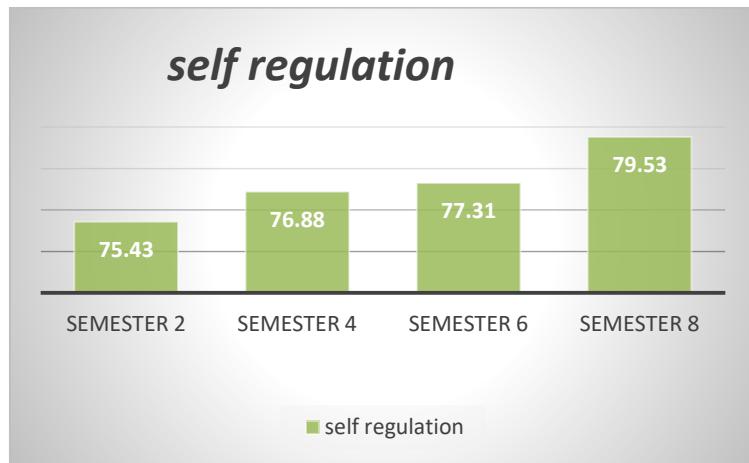
Tabel 1. Indikator *Self Regulation*

Aspek	No.	Indikator
<i>Self Regulation</i>	1.	Sadar pemikirannya sendiri
	2.	rencana secara efektif
	3.	penggunaan sumber-sumber yang diperlukan
	4.	Sensitif terhadap umpan balik yang diberikan
	5.	Mengevaluasi keefektifan Tindakan

Data hasil pengumpulan angket kemudian dilanjutkan dengan menganalisis memhitung persentase berdasarkan skor atau nilai yang telah dipilih kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi untuk menjadi beberapa bagian kategori.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai *self regulation* pada mahasiswa FKIP program studi Pendidikan biologi sebagai berikut:

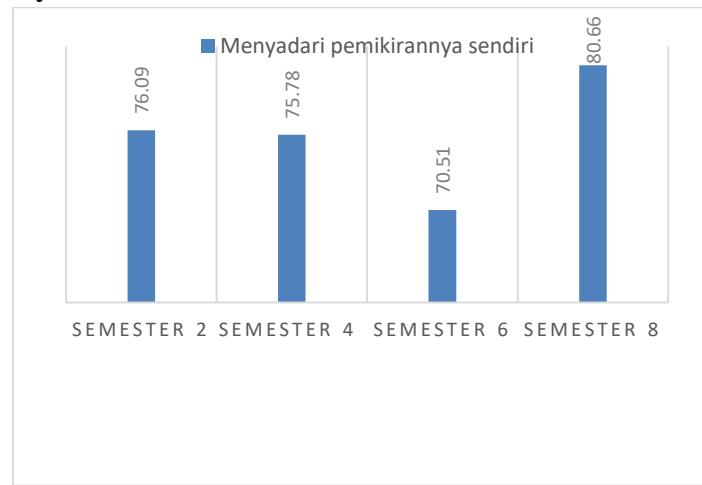


Gambar 1. Hasil Persentase *Self regulation* mahasiswa tiap semester

Data diatas menunjukkan yakni persentase kategori *Habit of Mind* aspek *Self regulation* mahasiswa semester 2 mendapatkan persentase sebesar 75,43% termasuk kategori cukup, persentase mahasiswa semester 4 persentase sebesar 76,88% termasuk kategori baik, persentase mahasiswa semester 6 persentase sebesar 77,31% termasuk kategori baik dan persentase mahasiswa semester 8 persentase sebesar 79,53% termasuk kategori baik. Data diatas semester 8 mendapatkan persentase tertinggi yaitu 79,53% termasuk ke dalam kategori baik. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan mahasiswa semester 2, 4, 6 dan 8 semua mendapatkan hasil persentase 77,29% yang termasuk kategori baik artinya mahasiswa sudah baik dalam mengatur pemikirannya, sikap perilaku serta rasa perasaannya dalam mencapai tujuan hasil belajarnya (Sari, 2014b).

Berikut ini disajikan hasil analisis angket per indikator *self regulation*:

a. Menyadari Pemikirannya Sendiri

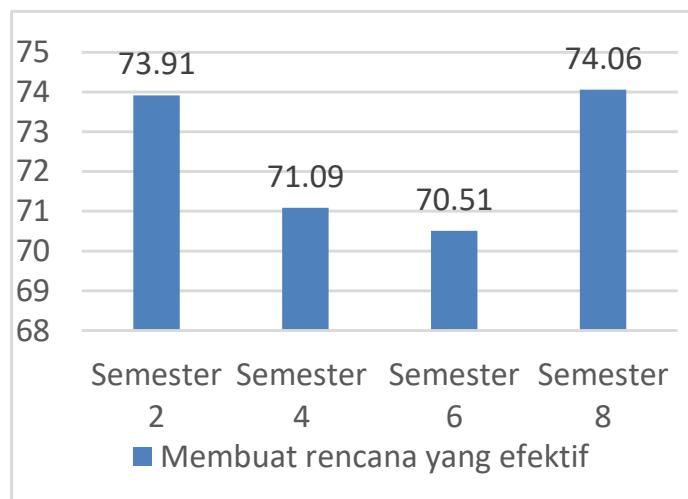


Gambar 2. Persentase Indikator Menyadari pemikirannya sendiri

Diagram diatas menunjukkan bahwa mahasiswa semester 2 mendapatkan persentase sebesar 76,09% (baik), persentase mahasiswa semester 4 sebesar 75,78% (cukup), persentase mahasiswa semester 6 sebesar 70,51% (cukup) dan persentase mahasiswa semester 8 sebesar 80,66% (baik). Mahasiswa semester 8 mendapatkan persentase tertinggi yakni termasuk kategori baik dengan nilai sebesar 80,66%. Dan dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa Pendidikan biologi FKIP UHAMKA mendapatkan hasil persentase rata-rata keseluruhan semester sebesar 75,76% Hom kategori *self regulation* pada indikator menyadari pemikirannya sendiri termasuk kategori cukup artinya sebagian mahasiswa cukup baik dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas-tugas sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya (Sari,

2014a). Bersumber pada wawancara dengan mahasiswa mereka mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran *online* ini pemahaman mereka bergantung dari usaha yang mereka kerjakan karena dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini meminta siswa untuk belajar lebih mandiri, rata-rata mahasiswa dalam belajar mereka berinisiatif untuk merekam selama proses belajar atau membuat resume/catatan kecil pada saat dosen menerangkan materi dan juga meresume dari beberapa sumber misalnya buku atau internet supaya ketika mereka dihadapkan tugas mereka mampu membaca ulang catatan sehingga mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Namun menurut dari hasil wawancara dengan dosen, masih ada yang tidak menggunakan pemikirannya sendiri atau mencontek dari temannya atau PPT yang diberikan dosen.

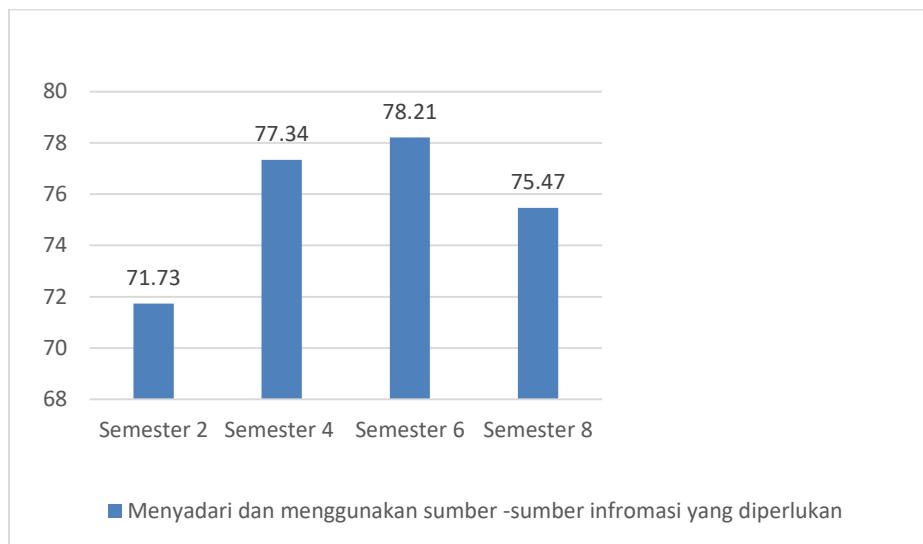
b. Membuat Rencana Yang Efektif



Gambar 3. Membuat rencana yang efektif

Diagram diatas menunjukan bahwa mahasiswa semester 2 mendapatkan persentase sebesar 73,91% (cukup), persentase mahasiswa semester 4 sebesar 71,09% (cukup), persentase mahasiswa semester 6 sebesar 70,51% (cukup) dan persentase mahasiswa semester 8 sebesar 74,06% (cukup). Mahasiswa semester 8 mendapatkan persentase tertinggi yaitu 74,06% termasuk dalam kategori cukup dibandingkan dengan mahasiswa semester lainnya. Disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan biologi FKIP UHAMKA mendapatkan hasil persentase rata-rata keseluruhan sebesar 72,39% HoM kategori *self regulation* dalam indikator membuat rencana yang efektif termasuk kategori cukup artinya mahasiswa sudah cukup baik memiliki tujuan, membuat dan menggunakan jadwal untuk kesehariannya dalam proses belajarnya (Aji, 2016). Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa mengatakan bahwa sebagian mahasiswa mengikuti organisasi, yang dimana mereka memiliki dan menggunakan jadwal untuk keseharian mereka agar mereka dapat menjalani kewajiban sebagai mahasiswa dan seorang aktivis, akan tetapi terkadang jadwal yang mereka buat kadang berubah karena adanya kendala dari dosen yang tiba-tiba mengganti waktu jam mata kuliah dan beberapa waktu tugas yang sangat dekat dengan pengumpulan. Mahasiswa lainnya mengatakan mereka sulit mengatur waktu atau manajemen waktu belajarnya dikarenakan beban tugas yang banyak dengan waktu tenggang yang sedikit yang menyebabkan mereka begadang sehingga mereka telat masuk jam kuliah. Dan juga ada yang mengatakan menurutnya pada saat pembelajaran *online* ini justru lebih fleksibel dan santai maka dari itu mereka tidak membuat jadwal secara terstruktur untuk kesehariannya.

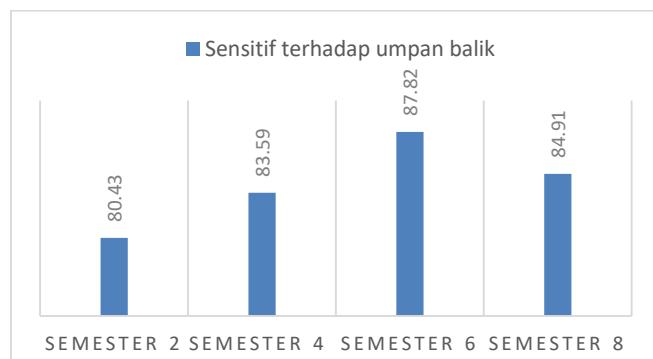
c. Menyadari Dan Menggunakan Sumber-Sumber Informasi



Gambar 4. Menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi

Diagram diatas menunjukkan bahwa mahasiswa semester 2 mendapatkan persentase sebesar 71,73% (cukup), persentase mahasiswa semester 4 sebesar 77,34% (baik), persentase mahasiswa semester 6 sebesar 78,21% (baik) dan persentase mahasiswa semester 8 sebesar 75,47% (cukup). Mahasiswa semester 6 mendapatkan hasil persentase tertinggi yakni 78,21% termasuk kategori baik. Dari data yang didapatkan bahwa mahasiswa Pendidikan biologi FKIP UHAMKA mendapatkan hasil persentase rata-rata keseluruhan sebesar 75,68% HoM kategori *self regulation* dalam indikator menyadari dalam penggunaan sumber-sumber informasi yang diperlukan termasuk kategori cukup artinya beberapa mahasiswa sudah cukup baik dalam menggunakan sumber informasi atau referensi secara rinci dalam mengerjakan tugasnya. namun perlu ada peningkatan lagi dalam menggunakan/mencari referensi/sumber belajar dalam pembelajarannya. Melalui wawancara dengan mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa selama pembelajaran *online* mencari informasi dengan penggunaan media pembelajaran yang telah disediakan baik berupa media pembelajaran seperti PPT yang diberikan dosen, namun jika media belajar yang diberikan dosen tersebut masih belum cukup membuat paham, mereka akan mencarinya melalui video-video pembelajaran seperti *youtube*, jurnal-jurnal, media sosial atau internet seperti *google scholar* untuk mencari informasi atau referensi terkait tugasnya. Namun menurut dari hasil wawancara dengan dosen, masih terdapat mahasiswa yang belum memahami dalam mencari referensi mengenai teori dan pembahasan lebih lanjut mengenai tugas yang ia kerjakan.

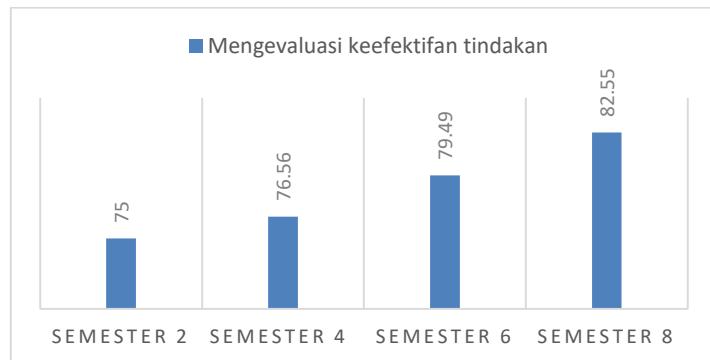
d. Sensitif Terhadap Umpaman Balik



Gambar 5. Sensitif terhadap umpan balik

Diagram diatas menunjukan bahwa mahasiswa semester 2 mendapatkan persentase sebesar 80,43% (baik), persentase mahasiswa semester 4 sebesar 83,59% (baik), persentase mahasiswa semester 6 sebesar 87,82% (sangat baik) dan persentase mahasiswa semester 8 sebesar 84,91% (baik). Mahasiswa semester 6 mendapatkan persentase tertinggi yakni 87,82% termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa mahasiswa Pendidikan biologi FKIP UHAMKA mendapatkan hasil persentase rata-rata keseluruhan sebesar 84,19% HoM kategori regulasi diri dalam indikator sensitive dalam umpan balik termasuk kategori baik artinya mahasiswa sudah baik dalam mendengarkan dan menerima informasi segala sesuatu yang dikerjakan dan terbuka ketika menerima informasi yang ditujukan kepada dirinya untuk mengubah hasil dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan (Pratiwi & Wahyuni, 2019). Dosen mengatakan bahwa dosen bertindak transparan terhadap hasil atau nilai yang diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa termotivasi untuk mengubah atau mempertahankan kinerja yang dilakukan selama pembelajaran berharap mereka dapat meningkatkan nilai akademik dan belajar dari kesalahan. Pada saat belajar mengajar pun mahasiswa tidak ragu untuk langsung bertanya ke dosen mengenai hal yang akan mereka lakukan terkait tugasnya. Berdasarkan pendapat salah satu mahasiswa mengatakan bahwa mereka selalu menerima ketika dikomentari, diberi saran atau pun pendapat dari teman atau dosennya akan tetapi selalu mempertimbangkan terlebih dahulu informasi yang diterima, namun ketika seseorang itu memberi komentar, kritik dan saran diharuskan memperhatikan etika cara penyampaiannya jangan sampai membuat mahasiswa atau temannya tersebut merasa malu atau merasa dipermalukan.

e. Mengevaluasi Keefektifan Tindakan



Gambar 6. Mengevaluasi keefektifan Tindakan

Diagram diatas menunjukan bahwa mahasiswa semester 2 mendapatkan persentase sebesar 75% (cukup), persentase mahasiswa semester 4 sebesar 76,56% (baik), persentase mahasiswa semester 6 sebesar 79,49% (baik) dan persentase mahasiswa semester 8 sebesar 82,55% (baik). Mahasiswa semester 8 mendapatkan hasil persentase tertinggi yaitu 82,55%. Kesimpulan dari data yang telah didapatkan di atas bahwa seluruh mahasiswa Pendidikan biologi FKIP UHAMKA mendapatkan hasil persentase rata-rata 78,4% HoM kategori *self regulation* pada indikator mengevaluasi keefektifan tindakan termasuk kategori baik, artinya mahasiswa sudah baik dalam melakukan evaluasi terhadap cara mereka mengerjakan tugasnya dan mampu belajar dari keberhasilan dan kegagalannya dalam kegiatan pembelajarannya. Sesuai dengan pernyataan mahasiswa yang mengatakan bahwa mahasiswa setiap semester melaksanakan evaluasi berhubungan dengan proses belajar yang mereka laksanakan dengan dosen pembimbing akademik (PA). Dosen PA ini memberikan solusi kepada mahasiswa dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran melihat dari nilai IPK atau Indeks Prestasi Mahasiswa setiap semester, mahasiswa juga dapat berdiskusi dengan dosen PA tentang kendala-kendala yang dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa dengan memberi saran dan pendapat agar mahasiswa menjadi lebih baik untuk kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara salah satu mahasiswa mengatakan bahwa mereka melakukan evaluasi terhadap proses belajar dan hasil belajar yang

dilakukannya secara mandiri tetapi tidak dengan membandingkan hasil atau penilaian dari orang lain karena mereka merasa setiap individu memiliki kapasitasnya masing-masing.

Berdasarkan data yang telah didapatkan antara jenis perempuan dan laki-laki maka tingkat *self regulation* yang berbeda. Berikut persentase perbedaan *self regulation* antara laki-laki dan perempuan tiap semester sebagai berikut:

Table 1. Persentase *Self Regulation* Berd. Gender

Kategori	Gender	<i>Self regulation</i>
Semester 2	P	77.63%
	L	65%
Semester 4	P	77%
	L	75%
Semester 6	P	77.78%
	L	71.67%
Semester 8	P	79.89%
	L	76%

Kesimpulan dari tabel di atas yaitu rata-rata nilai persentase keseluruhan semester kategori *Self Regulation* pada perempuan mendapatkan jumlah sebesar 78,08 % (baik), sedangkan laki-laki sebesar 71,92 % (cukup). Dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Pendidikan biologi dari semester 2 sampai 8 dapat disimpulkan yakni berbagai strategi penerapan/*assesmen* formatif yang diimplementasikan dalam kegiatan praktikum dan teori. Pada pembelajaran dalam perkuliahan teori *assesmen* formatif dijalankan dengan metode presentasi sebagai tugas, tugas diskusi terbuka selama perkuliahan berlangsung, tanya jawab dan tugas menganalisis di tiap mata kuliah. Dan untuk mata kuliah praktikum penerapan *assesmen* formatif dilakukan dengan cara membuat laporan praktikum lalu mendemonstrasikannya melalui video hasil praktikum yang dilaksanakan dari rumah lalu didemonstrasikan melalui *youtube* mahasiswa atau presentasi di kelas *zoom/gmeet*. Sedangkan menurut salah satu dosen berinisial RA ia menyebutkan penerapan *assesmen* formatif guna meningkatkan pemahaman serta meningkatkan proses berpikir mahasiswa yakni dengan mengadakan kuis di awal pembelajaran sebagai evaluasi materi terdahulu, mencari artikel berita lalu mempresentasikannya terkait materi untuk mengetahui pemahaman awal mahasiswa, membuat poster/flayer *online* yang berisi materi yang telah dipelajari dan presentasi materi dari mahasiswa hanya berdasarkan poin-poin yang masih belum dipahami oleh mahasiswa lainnya . Sedangkan menurut dosen berinisial RF ia menyebutkan upaya meningkatkan pemahaman dan meningkatkan proses berpikir mahasiswa yakni dengan melakukan afirmasi dan konfirmasi selama pembelajaran. (Psikologi & Universitas, 2014).

PEMBAHASAN

Aspek *self regulation* berdasarkan tabel yang diperoleh mahasiswa Pendidikan biologi FKIP UHAMKA kategori *self regulation* untuk mahasiswa semester 2 mendapat nilai sebesar 75,43% (cukup), mahasiswa semester 4 sebesar 76,88% (baik), mahasiswa semester 6 sebesar 77,25% (baik) dan mahasiswa semester 8 sebesar 79,53% (baik). Untuk persentase rata-rata keseluruhan sebesar 77,29% termasuk kedalam kategori baik, artinya mahasiswa Pendidikan biologi sudah baik dalam memiliki kemampuan mengatur pemikirannya, sikap perilaku dan rasa perasaannya dalam mencapai tujuan hidupnya. Jika dilihat dari hasil persentase mahasiswa semester 8 mendapatkan persentase tertinggi dibandingkan dengan mahasiswa semester 2 yang mendapatkan persentase terendah, hal ini dikarenakan adanya faktor pengalaman belajar yang didapatkannya. Hal ini menunjukan mahasiswa yang mempunyai tahun lebih tinggi mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun yang lebih rendah, hasil yang didapat menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang mereka dapatkan membawa pengaruh positif terhadap pengaturan diri yang lebih baik dan

seiring dengan jumlah mata kuliah yang didapatkan serta proses pembelajaran yang lebih lama. Mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir perkuliahan beban tugas yang mereka dapatkan seperti makalah, tugas-tugas observasi lingkungan dan penelitian-penelitian sederhana serta banyaknya praktikum yang sudah dilaksanakan serta penerimaan segala macam bentuk assesmen formatif dari awal perkuliahan sampai semester akhir sehingga dari sanalah proses terbentuknya *self regulation* mereka. Sedangkan dengan mahasiswa semester 2 adalah mahasiswa yang masih mencoba beradaptasi dengan kebiasaan berpikir didunia perkuliahan yang tentu proses belajarnya berbeda dengan proses belajar di tingkat sekolah menengah ditambah dengan waktu pertama masuk perkuliahan melakukan pembelajarannya secara daring/*online* dan juga penerimaan bentuk assesmen belum sebanyak mahasiswa akhir karena masih berada di semester awal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa semester 2 mengatakan proses pembelajaran di SMA dan kuliah sangat berbeda, gaya belajarnya juga berbeda, saat diperkuliahan sangat dituntut untuk belajar secara mandiri, sedangkan di SMA rata-rata siswanya lebih pasif dan gurunya aktif, begitupun dengan tugas, tugas akademik di perguruan tinggi lebih sulit dibanding di sekolah menengah. Seiring umur seseorang bertambah, semakin umumlah susunan dari sel syaraf dan semakin meningkat kompetensinya. Ketika seorang dewasa, mereka akan menghadapi penyesuaian biologi terhadap lingkungan yang akan terjadinya suatu perubahan kogitifnya secara kualitatif. Pada mahasiswa semester akhir yang pada umumnya lebih matang, memiliki pengalaman lebih matang mengenai lika-liku perkuliahan, karena itu semester akhir sangat mungkin memiliki *self regulation* yang lebih baik dari pada mahasiswa semester awal yang masih menyesuaikan dengan lingkungan perkuliahan yang berbeda dengan sekolah menengah atas (SMA). Mahasiswa yang memiliki *self regulation* yang baik yakni ciri-cirinya dapat mengatur jadwal belajarnya, menetapkan target belajar dan mencari berbagai informasi dan materi belajar dari sumber-sumber seperti mencari dan memanfaatkan penggunaan teknologi yang ada dan apaila tidak menemukan mereka berusaha mencari di teman, dosen atau yang lainnya yang dibutuhkan secara mandiri. Regulasi diri atau *self regulation* ini adalah kebiasaan yang diperlukan oleh individu untuk mendorong proses belajarnya, kebiasaan ini dapat membantu seorang mahasiswa agar tugas-tugasnya terselesaikan dalam perkuliahan dan juga masalah yang ia hadapi. Semakin bagus seorang mahasiswa dalam hal mengontrol diri maka akan semakin bagus pula nilai dalam perkuliahaninya (Idris, 2018). Ketika mahasiswa dapat memimpin dirinya sendiri, maka dengan itu diharapkan mampu menyelesaikan tugas atau masalah dengan efektif dan efisien. Menurut Morosanova&fomina (2017) dalam (Hidayati & Idris, 2020) menyebutkan bahwa *self regulation* membawa kontribusi yang penting bagi hasil belajar dan juga dapat mengatur rasa emosi, pemikiran dan sikap perilaku seseorang untuk pencapaian akademiknya.

Self regulation mahasiswa dikatakan baik, hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya pembiasaan belajar mahasiswa biologi tak lepas dari pemberian assesmen formatif. Dalam penelitian (Kartikawati, 2013) penerapan *assessment* formatif untuk menumbuhkan regulasi diri siswa dan penguasaan konsep. Bentuk assesmen formatif yang diberikan pada proses perkuliahan yakni diterapkan melalui tugas-tugas presentasi, kuis yang diberikan di awal pembelajaran, tugas diskusi selama perkuliahan berlangsung, tanya jawab dan tugas menganalisis di tiap mata kuliah. Dan untuk mata kuliah praktikum penerapan assessment formatif dilakukan dengan cara mendemonstrasikan melalui video hasil praktikum yang dilaksanakan dari rumah(Wiyoko, 2019). Menurut konfirmasi ke mahasiswa mengenai seberapa sering mereka mendapatkan assessment formatif dalam kegiatan pembelajaran, mereka menjawab selalu hingga sering mendapatkan assessment formatif dari para dosen pada tiap-tiap mata kuliah. Semakin sering atau banyak mahasiswa menerima asesmen formatif, maka akan memiliki nilai regulasi diri semakin baik. faktor gender/jenis kelamin juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan keterampilan berpikir. Berdasarkan hasil data yang didapatkan persentase *self regulation* antara perempuan dan laki-laki, nilai rata-rata yang didapatkan dari mahasiswa perempuan dan laki-laki dari semester 2, 4, 6 dan 8 yakni laki-laki sebesar 71,92 % (cukup), sedangkan perempuan sebesar 78,08 % (baik), data ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki nilai persentase lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Menurut pendapat dari salah satu mahasiswa ia

mengatakan bahwa perempuan lebih memahami dan lebih cepat mengerti dalam materi yang dijelaskan sedangkan laki-laki cukup membutuhkan waktu dalam mengolah informasi yang diterima termasuk memahami materi. Menurut (Dilla et al., 2018) perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam sikap belajar, semisal rata-rata perempuan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih banyak dari laki-laki.

Indikator *self regulation* secara umum mahasiswa dalam kategori cukup dan baik selama mereka dalam kegiatan belajar mengajar secara *online* ini dikarenakan mahasiswa memiliki inisiatif untuk membuat resume/catatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas atau ingin ujian, mahasiswa mempunyai jadwal untuk keseharian mereka, menyadari dan menggunakan sumber informasi untuk digunakan selama kegiatan pembelajaran *online* seperti PPT, jurnal, youtube dan juga internet (Isdhana, 2011) dan mahasiswa mendengarkan dan menerima dengan baik kritik dan saran atau masukan dari teman-temannya dan juga dari dosen yang transparan terhadap hasil nilai yang mereka dapatkan lalu mereka dapat lebih bisa meningkatkan hasil belajarnya untuk kedepannya serta mahasiswa melakukan evaluasi tindakannya secara mandiri dan juga dibantu oleh dosen pembimbing akademik (PA) yang bertugas untuk memberikan saran, masukan dan pendapat agar mahasiswa lebih baik kedepannya. Akan tetapi masih ada sebagian mahasiswa yang masih kurang dalam mencari referensi lebih lanjut mengenai penugasan yang diberikan, meniru tugas temannya atau PPT, tidak memiliki jadwal atau rencana, merasa sulit mengatur waktunya pada pembelajaran *online* ini. Banyak peran hasil dari regulasi diri ini (Rachmah, 2015).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni *self regulation* mahasiswa program studi pendidikan biologi disalah dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77,29% dan juga dengan persentase indikator tertinggi terdapat pada indikator yang keempat adalah adanya rasa sensitif pada umpan balik yang diberikan yakni sebesar 84,19% dibandingkan dengan indikator *self regulation* yang lain. Mahasiswa semester 8 mendapatkan persentase *self regulation* tertinggi yaitu 79,53%. Dilihat dari setiap indikator *self regulation* pada indikator yang pertama, kedua dan kelima mahasiswa semester 8 mendapat persentase tertinggi, pada indikator ketiga dan keempat mahasiswa semester 6 mendapatkan persentase tertinggi sedangkan pada mahasiswa semester 2 dan 4 rata-rata mendapatkan hasil persentase rendah dibandingkan dengan mahasiswa diatasnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang besar pada regulasi diri atau *self regulation* mahasiswa hal ini dikarenakan mahasiswa semester akhir yang pada umumnya lebih matang, memiliki pengalaman lebih matang mengenai lika-liku perkuliahan, karena itu semester akhir sangat mungkin memiliki *self regulation* yang lebih baik dari pada mahasiswa semester awal yang masih menyesuaikan dengan lingkungan perkuliahan yang berbeda dengan SMA tsu sekolah menengah atas. Beberapa faktor dapat menyebabkan *self regulation* diantaranya pengalaman belajar, adanya perbedaan jenis kelamin, dan pemberian asesmen formatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. L. (2016). Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Skripsi*.
- Aprilia, E., Putri, R., & Sholikhah, N. (2021). Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Platform Whatsapp Group Dan Google Meet Pada Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4456–4469.
- Defitriani, E. (2019). Profil Habits Of Mind Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Batanghari Jambi. *Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 57. <Https://Doi.Org/10.33087/Phi.V3i2.67>
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender Dan Resiliensi Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma. *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics*

Education Ikip Veteran Semarang, 2(1), 129. <Https://Doi.Org/10.31331/Medives.V2i1.553>

Farell, G., Ambiyar, A., Simatupang, W., Giatman, M., & Syahril, S. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Smk Dengan Metode Asynchronous Dan Synchronous. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1185–1190. <Https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/521>

Harahap, A. C. P., & Harahap, S. R. (2020). Covid-19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 36–42. <Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Al-Irsyad/Article/View/7646/3478>

Herdianty, N. (2015). *Penggunaan Assesment For Learning Untuk Mengembangkan Habits Of Mind Siswa Smp Kelas Vii*.

Hidayati, N., & Idris, T. (2020). Students' Habits Of Mind Profiles Of Biology Education Department At Public And Private Universities In Pekanbaru, Indonesia. *International Journal Of Instruction*, 13(2), 407–418. <Https://Doi.Org/10.29333/Iji.2020.13228a>

Idris, T. (2018). Profil Self Regulation Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Di Provinsi Riau. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(3), 179–184. <Https://Doi.Org/10.24114/Jpp.V6i3.10902>

Isdhana, F. D. (2011). *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi Ppkn Fis Unnes*. 1–84.

Kartikawati, E. (2013). Penerapan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Habit Of Mind Dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Repository.Upi.Edu*.

Kartikawati, E. (2016). Penerapan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Self Regulation Dan Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Fkip Uhamka*, 3(1).

Kartikawati, E., Ningsih, A., & Akbar, B. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Basicedu*. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i3.398>

Pratiwi, I. W., & Wahyuni, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi. ... *Psikologi Pendidikan Dan ...*, 8(1), 1–11.

Psikologi, F., & Universitas, X. (2014). (*Studi Pada Mahasiswa Aktif Semester Gen \$ 3. 12*.

Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61. <Https://Doi.Org/10.22146/Jpsi.6943>

Sari, D. P. (2014a). Mengembangkan Kemampuan. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3, 16–39.

Sari, D. P. (2014b). Mengembangkan Kemampuan Self Regulation : Ranah Kognitif, Motivasi Dan Metakognisi. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3, 16–39.

Suyana, I., Indonesia, U. P., Ramalis, T., & Indonesia, U. P. (2014). *Profil Self Regulated Thinking Siswa Smp Dan Creative Thinking Siswa Sma*. April.

Wiyoko, T. (2019). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pgsd Dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran Ipa Analysis Of Capability Profile Of Critical Thinking Of Pgsd Students With Graded Response On Science Learning. *Ijis Edu*, 1(1), 25–32.